

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017 - 2020

Juliani¹⁾, Titiek Puji Astuti²⁾, Agus Endrianto Suseno³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
16180223m@mhs.setiabudi.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
titiekpujiastuti@setiabudi.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi
agusendriantos@gmail.com

Abstract

This study aims to examine tax planning, deferred tax assets, deferred tax expense on earnings management. The type of research used is quantitative with secondary data taken from the IDX. The analytical method used is panel data regression analysis with Eviews9 software. The population of this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2020. The research sample uses the purposive sampling method so that a total of 158 company data are obtained. The results of research testing have a conclusion that tax planning has a negative effect on earnings management. Deferred tax assets have a positive effect on earnings management. Deferred tax expense has a positive effect on earnings management.

Keywords : Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expense, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Perpajakan yaitu iurang utang yang dikerjakan oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan demi sesuai beserta peraturan undang-undang yang patut dilakukan tetapi tidak memiliki manfaat secara langsung, tetapi dengan iurang pajak ini berguna untuk kepentingan umum. Perpajakan ini berguna untu pembangunan nasional dam kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan anggaran negara. Perpajakan wajib bagi setiap warga negara indonesia.

Laporan keuangan yaitu dapat dinilai sangat penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan, karena berisi penjelasan keuangan yang boleh dipakai demi pengelola perusahaan, pihak internal maupun eksternal untuk menganalisis suatu perusahaan (Hidayat, 2018).

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 Tahun 2010, penjelasan

laba menjadi sorotan pokok dalam mengevaluasi kemampuan akuntabilitas manajemen. pemberitahuan pendapatan ini mndukung kepunyaan dan pihak berkepentingan lainnya memperkirakan pendapatan masa depan perusahaan. Manajer menggunakan kekuasaan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan atas dasar akrual.

Manajemen laba menggambarkan praktik yang sering dilakukan oleh perseroan. Dalam hal ini keputusan dan tindakan yang dapat digerakkan oleh manajemen untuk mendapatkan hasil laporan yang lebih mudah dimengerti. Ada beberapa alasan praktik manajemen laba dilakukan untuk memaksimalkan ganti rugi manajemen, menghindari tugas terkait pembayaran deviden, meminimalisir pembiayaan pajak, dan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Akuntan perusahaan mempunyai peran dalam manajemen laba

karena, hal ini berkaitan erat dengan laporan keuangan perusahaan. Akuntan yang sudah ahli sering terlibat dalam hal penyusunan maupun pelaporan informasi, meskipun itu kepentingan internal ataupun kepentingan eksternal perusahaan dan akuntan wajib mengetahui atau memastikan bahwa informasi yang telah disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Faktor yang pengaruh manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Hal ini muncul kalau perbedaan tenggat yang menyebabkan berlangsungnya pembetulan positif sampai mengakibatkan tanggungan pajak sesuai akuntansi makin minim dibandingkan dengan kewajiban pajak berdasarkan aturan perpajakan (Sukrisno, 2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi 2017 menyatakan bahwa aset pajak tangguhan merupakan total pajak pendapatan yang sudah disembuhkan pada tahun depan sebagai dampak itu selisih sementara yang bisa dikurangkan dan sisa ganti rugi. Dalam hal ini perusahaan ingin selalu berusaha dalam mengurangi total laba kena pajak beserta sasaran untuk pembayaran pajak yang rendah.

Kurang lebih penelitian dahulu yang menggunakan karakteristik manajemen laba pada tiap penelitian. Hasil penelitian (Herianti dan Murandha, 2015) mengatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Aminah dan Zulaikah, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Baradja, Basri dan Sasmi, 2017) dinyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian diatas sampai penulis dapat menuliskan rumusan masalah riset perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun rumusan masalah dengan pertanyaan selama riset ini dapat dirumuskan: 1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. 2) Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. 3) Apakah beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Sehubungan dengan latar belakang riset diatas, penelitian ini menasar guna mengetahui dampak perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Mengenai sasaran yang ingin dicapai penulis riset ini yaitu: 1) Untuk mengerti perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. 2) untuk mengerti aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. 3) untuk mengerti beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.

Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berbagi informasi laporan keuangan dengan pihak eksternal. Perusahaan yang menciptakan kesenjangan informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui status masa depan perusahaan dan prospeknya dari pihak luar (investor dan kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai pemegang saham dengan mengurangi perbedaan informasi. Salah satu cara untuk mengurangi perbedaan informasi adalah dengan menginformasikan pihak eksternal dengan memberikan informasi keuangan yang sesuai.

Teori sinyal ini menekankan pada berharganya laporan yang muncul oleh perusahaan terhadap pilihan keuangan yang dibuat oleh bagian eksternal perseroan. Investor harus memperhatikan informasi ini karena menawarkan fakta, komentar, atau deskripsi tentang sejarah perusahaan, kondisi saat ini, dan kondisi kedepan. Investor di pekan modal memerlukan laporan yang komplit, relevan, teliti, dan taat tempo seperti komponen penting dalam proses pengambilan keputusan mereka. (Tundjung dan Heryanto, 2015).

Manajemen perusahaan yang terdaftar harus memberikan informasi kepada investor agar dapat memahami prospek dan status perusahaan. Investor membuat keputusan investasi ke perusahaan dengan memilih mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik atau tidak untuk memberikan keputusan kepada investor di masa depan (Alivia, 2013). Dalam teori sinyal ini proses investasi membagi sinyal positif perihal perkembangan perseroan di masa depan, lalu menaikkan harga saham untuk indeks mutu perseroan (Jama'an, 2008).

Perencanaan Pajak

Menurut Suandy, mendefinisikan perencanaan pajak merupakan babak dini dari pengelolaan pajak. Pada babak ini, anda dapat mengumpulkan & meneliti sistem pajak dan memilih jenis rencana penghematan pajak..

Perencanaan pajak ini merupakan elemen manajemen yang memiliki keuntungan praktis bagi bisnis yang melakukan operasi yang memaksimalkan keuntungan. Dalam perencanaan pajak, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Penghematan pembayaran, dalam hal ini pajak dianggap sebagai pos biaya yang dapat disederhanakan.
- 2) mengendalikan arus kas, pada situasi ini melalui perencanaan pajak yang ditangani dengan baik oleh bisnis, agar lebih tepat menyusun anggaran kas dengan menghitung kebutuhan pengelasan untuk pajak.
- 3) Memastikan tempo pembayaran, dalam hal ini tidak berlebihan atau lambat dalam pembuatan kenaikannya denda.
- 4) Buat data terbaru untuk memperbarui peraturan perpajakan. Prinsip penghematan pajak adalah menentukan secara optimal peraturan perpajakan yang berlaku dan memetik manfaat dari pemilihan bentuk perusahaan yang tepat.

Aset Pajak Tangguhan

Dalam hal ini, aset pajak tangguhan dicatat sebagai beban usaha dan biaya akuntansi dan harus disesuaikan dengan beban yang tidak dicatat antara beban usaha dan biaya akuntansi

karena bertambah (Walyo, 2012). Aset pajak tangguhan ini dihitung dan diakui jika kemungkinan besar akan terealisasi di masa depan. Anda harus menghitung ulang jumlah pajak tangguhan yang diakui untuk menentukan berapa banyak aset pajak tangguhan Anda dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak Anda di periode mendatang.

Manajemen harus menilai kembali aset pajak tangguhan atas setiap akhir tempo. Ini dapat disebut serupa aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan diamortisasi setiap periode ketika perbedaan pajak temporer diakui. Manajemen diberi wewenang untuk menentukan metode penghitungan dan penyediaan aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan ini mampu digunakan seperti faktor dalam menentukan apakah suatu perusahaan melakukan perataan pendapatan.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan mengalami suatu selisih pengakuan batas beban komersial & pajak lalu beban yang belum dianggap komersial tapi belum diakui dalam fiskal harus dibetulkan dan mengakibatkan beban pajak yang pantas dibayarkan oleh kantor lebih besar dan sebaliknya yang mendatangkan perusahaan membayar pajak yang lebih kecil (Harnanto, 2013).

Ketika entitas mengharapkan untuk membayar sejumlah besar pajak pada periode berikutnya, ini diakui untuk mencatat beban dan liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah selisih sementara antara penghasilan kena pajak dan laba operasi (selisih temporer kena pajak), tetapi memiliki nilai yang sama dalam jangka panjang. Akibatnya akan terjadi perbedaan standar akuntansi keuangan atau perihal lain yang terikat pada pencatatan waktu & transaksi beserta perhitungan laporan keuangan sejalan akan aturan perundang-undangan perpajakan dan standar akuntansi yang berjalan.

Manajemen Laba

Manajemen laba dalaha menunjuk manajer perihal kemahiran akuntansi selama menggapai maksud istimewa (Rahmawati, 2012). Manajemen laba ini dipakai guna membikin informasi keuangan yang bagus. Keadaan

keuangan yang bagus pasti investor selalu terpicu membayar saham diperseroan karena dilihat mempunyai kemampuan yang bagus.

Manajer menghasilkan laba bersih dengan pertimbangan. Menurut Rahmawati, pertimbangan tersebut adalah:

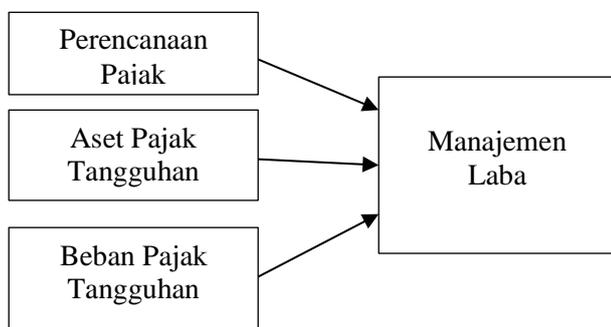
1. Untuk mengendalikan berbagai akrual, akrual biasa disebut sebagai wadah untuk pos penghasilan & dana di laporan profit rugi bukan arus kas..
2. Pertukaran kemahiran akuntansi. Manajer memakai akrual untuk membuat pendapatan dan insentif tinggi. Perbuatan akruals diperankan sebagai maksud dari proses rabat. Manajemen hasil berlangsung dalam semua cara, yaitu mengurangi kerugian yg besar, minimalisasi keuntungan, maksimalisasi keuntungan dan perataan pendapatan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2. Asset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Jenis riset ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Riset ini digunakan data sekunder sebagai sumber data,

yaitu data yang didapat dalam bentuk siap pakai dan dipublikasikan. Data yang digunakan adalah dari informasi keuangan audited perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian nenakai semua perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode Target Sampling dengan kriteria perusahaan yang melaporkan laba, perusahaan yang menyusun laporan keuangan secara terus menerus dalam rupiah. Perusahaan yang menyediakan data terkait mata uang dan variabel penelitian. Populasi di survei ini yaitu 158 perusahaan dan jumlah sampel 38 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependents yang dipakai diriset ini adalah manajemen pendapatan, yang ditakar dengan basis akrual. Perhitungan *Discretionary Accrual* adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung akrual total

$$TACC_{it} = EBX_{Tit} - CFO_{it}$$

- 2) Estimasi akrual total

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right)$$

$$+ \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} + \Delta REC_{it}}{TA_{t-1}} \right)$$

$$+ \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{t-1}} \right) + \epsilon$$

- 3) Menghitung non discretionary accruals

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right)$$

$$+ \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} + \Delta REC_{it}}{TA_{t-1}} \right)$$

$$+ \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{t-1}} \right)$$

- 4) Discretionary accruals

$$DACCit = \left(\frac{TACCit}{TAt-1} \right) - NDACCit$$

Variabel independens pertama yang dipakai pada riset ini adalah perencanaan pajak, diukur dengan menggunakan rasio ETR dengan rumus sebagai berikut:

$$TP = PBT \times (STR - ETR)$$

Variabel independent kedua yang dihasilkan dalam riset ini adalah aset pajak tangguhan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APTit = \frac{\Delta \text{Aser Pajak Tangguhan it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan t}}$$

Variabel independem ketiga yang dipakai di riset ini adalah beban pajak tangguham, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTEit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset } t_{-1}}$$

Variabel bebas pada risets ini adalah perencanaan pajak, asset pajak tangguham, dan beban pajak tangguhan. Variabel terikat diriset ini adalah manajewmen laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berikut merupakan penjabaran kriteria pemiliahn sampel yang digunakan :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufakture terdaftar di BEI 2017-2020	158
2. Perusahaan yang melaporkan kerugiian 2017-2020	(30)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak lengkap secara berurutan menyusun laporant keuiangan dalam mata uamg rupiah 2017-2020	(66)
4. Perusahaan yang tidak menyediakan data variabel perncanaan pajak, beban pajak tangguhann, dan asset pajak tangguham 2017- 2020	(24)
5. Jumlah sampel	38

6. Tahun pengamatan 4
7. Jumlah data tahun pengamatan (4 x 152 38)

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptief dari semua variable yang dipakai dalam riset ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	ML	PP	BPT	APT
Mean	0.057090	6.619844	0.003193	0.262421
Median	0.045913	1.166754	0.002208	0.190310
Maximum	0.383902	1.207250	0.022485	0.979839
Mininum	0.000748	78677275	-	0.001292
Std. Dev	0.050967	1,769113	0.000993	0.240125

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

PP : Perencanaan Pajak

BPT : Beban Pajak Tangguhan

APT : Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan tabel 2 maka diketahui bahwa sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengalami manajemen laba rata – rata sebesar 5,7%. Namun terdapat pula perusahaan sampel mengalami manajemen laba hingga 38,39% dan sangat minim 0,07%.

Untuk variabel perencanaan pajak mempunyai nilai rata – rata laba bersih 6.619844. Namun memiliki nilai laba bersih tertinggi hingga 1.207250 dan nilai laba bersih terendah sebesar 786772.

Variabel beban pajaik tangguham memiliki angka rata – rata nilai manfaat sebesar 0,31%. Namun memiliki nilai manfaat tertinggi sebesar 2,24% dan memiliki nilai terendah sebesar - 0.09%.

Untuk variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai rata – rata sebesar 26,24%. Namun memiliki nilai tertinggi hingga 97,98% dan nilai terendah 0,12%.

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.533209	3	0.0884

Sumber : Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil uji husman diatas maka didapatkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0.0884. nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 5% ($0.0884 > 0.05$). sehingga pada riset ini menggunakan model Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Uji T (Parsial)

Dalam riset ini, uji T dijadikan untuk memnyadari apakah variabels independem memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependent. Berikut dari hasil uji T yang dipraktekkan pada riset ini:

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.	Ket.
PP	-0.022606	-2.169234	0.0326	Signifikan
BPT	0.037765	2.812893	0.0060	Signifikan
APT	0.057660	2.283408	0.0247	Signifikan

Sumber : Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil table tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagian yaitu variabel perencanaan pengendalian memiliki nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($-2.169234 > 1.65521$) dan probabilitas nilai kurang dari 5% ($0,0326 < 0,05$), artinya perencanaan pajak berpengaruh secara parsial negatif dan signifekan terhadap manajemen laba.

Variabel beban pajak tangguhan memeiliki nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($2.812893 > 1.655251$) dan nilai probabilitas kurang dari 5% ($0.0060 < 0.05$)

yaitu secara parsial bebas pajak tangguhann berpengaruh positif dan signifikant terhadap manajemen laba.

Variabel bebas akhir yaitu variabel aset pajak tangguhan memiliki Thitung lebih besar dari Ttabel ($2,283408 > 1,65521$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% ($0,0247 < 0,05$), artinya secara parsial aset pajak tangguham berpengaruh positif dan signifiikan terhadap manajemen laba.

2. Analisis Uji F (Signifikan)

Uji F dilakukan untuk menyaksikan sekian banayk pengaruh koefisien regresi secara serentak (simultan) terhadap variabel depenedn. uji ini digunakan untuk memoertimbangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% (0,05). Berikut adalah hasil uji F dalam riset ini:

Tabel 5. Hasil Uji F (Signifikan)

F-statistik	1.682524
Prob(F-statistic)	0.021581

Sumber : Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil test koefisiem regresi signifikan (Uji F) dari outputi model fixed effec tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,021581 < 0,05$ dan nilai Fhitung ($1,682524 < 1,76$), lalu dapat dirangkum maksud dari bersama-sama variabel perencanaan pajiak, beban pajak tangghan dan aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

3. Analisis Uji R² (Koefisien Determinasi)

Untuk menyadari sebesar apa proporsi variabel bebas dalam variabel terikat maka dilakukan uji analisis R². Dalam pengujian ini, angka koefisiien determinasii dihitung pakai nilai R-squared. Berikut hasil uji koefisien deterrminasi pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.411096
Adjusted R-squared	0.166763

Sumber : Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada output model fixed effect di atas dipahami bahwa angka adjusted R-squared 0,166763, artinya variabel perencanaan pajak, beban pajak tagguhan, dan aset pajak tangguhan semuanya berkontribusi pada *revenue management* 16,6763%, sisanya yaitu 83,3237% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian ini..

3.2. Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis yang dipakai model fixed-effect menunjukkan jika perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Masalah ini menunjukkan bahwa dari hasil hitungannya dapat dirangkum jika terus akan rendah pajak yang dibayarkan maka semakin tinggi pula pengelolaan pendapatannya. Hasil riset ini menyokong riset sebelumnya (Herianti dan Murandha, 2015) yang dinyatakan jika perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan rendah pajak yang dibayarkan maka makin tinggi pengendalian pendapatan, karena perseroan menginginkan informasi laba agar laporan keuangan dapat disajikan secara wajar. Sehingga akan membuat pemeriksa pajak juga akan sedikit karena kecurigaan petugas atas menyusut relevannya pajak serta laba pada laporan keuangan akan berkurang. Signaling theory ini menkankan pada istimewanya pengumuman yang dikeluarkan oleh perseroan terhadap ketetapan investasi bagian diluar perseroan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan model fixed-effect menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika beban pajak tangguhan bisa dipakai untuk menunjukkan penerapan manajemen pendapatan dengan maksud untuk mengelak dari penyusutan laba perusahaan. Tujuan dari dampak positif adalah bahwa setiap beban pajak tangguhan meningkatkan kemungkinan entitas akan mengelola pendapatan (dan sebaliknya). Hasil riset menyokong penelitian terdahulu yang digerakkan oleh (Lutfi, Yuswar dan Vertari, 2017) yang mengungkapkan jika beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Teori yang dipakai dalam menenkankan pokoknya informasi yang akan dimunculkan perseroan kepada kesepakatan investasi dari bagian di luar perusahaan. Investor pekan modal memerlukan informasi yang padat, relevan, pas dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk kesepakatan investasi. Perkiraan beban pajak tangguhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah beban pajak perusahaan memperlihatkan beban pajak tangguhan yang lebih besar dan jangkauan pengguna standar yang lebih luas. Perbedaan antara akun akuntansi dan akun pajak adalah karena pengurangan laporan keuangan, standar akuntansi yang memungkinkan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi secara lebih bebas sesuai dengan undang-undang perpajakan (Yulianti, 2004).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis yang dipakai yaitu model fixed effect menunjukkan jika aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil riset ini memberitahu riset sebelumnya (Aminah dan Zulaikah, 2019) menemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan. Teori sinyal yaitu kelakuan yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk mengasih

informasi kepada investor mengenai manajemen melihat kesempatan masa depan perusahaan. pemberitahuan yang ditimbulkan untuk penyiaran dikasih sinyal kepada investor untuk mengambil kespakatan investasi. Dalam hal ini, aset pajak tangguhan mempengaruhi pengendalian pendapatan. Aset pajak tangguhan dapat digunakan sebagai ukuran pengelolaan pendapatan perusahaan. Jumlah aset pajak tangguhan yang tinggi karena pengendalian telah dilakukan untuk meminimalkan biaya pajak supaya tidak memudaratkan perusahaan. Pajak yang sebenarnya dibayar pada tahun ini dibawa ke tahun depan untuk meningkatkan laba perseroan dikarenakan lebih sedikit pajak terutang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaam pajak berpengaruh negativ terhadap manajemenn laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
2. Beban pajak tangguham berpengaruh positif terhadap manajemein laba pada perusahaan manufaktur terdafar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020
3. Aset pajak tangguhan berpengaruh psoitif terhadap manajememn laba pada perusahaan manufakturr terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Saran

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggali lebih dalam variable lain yang bisa memengaruhi manajemen hasil seperti: *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam terkait untuk mencari referensi data yang sudah dipublikasikan di bursa efek untuk samoel yang digunakan penelitian.

5. REFERENSI

- Alivia Rizky Natasha. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2008 - 2011). *Diponegoro Journal Of Management Vol.2 No. 2*, 1-12.
- Aminah Siti, Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 8, Nomor 3*, 1-12.
- Baradja M Luthfi, Basri Zainul Yuswar, Samsi Vertari . (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 4 Nomor : 191-206.
- Devina Christine Yeo, Sri Ruwanti, Jack Febriand Adel. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Fitriany Citra Lucy. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon Vol. 3 No. 1*.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herianti Eva, Marundha Amor. (2015). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Ntara Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

- Hidayat Wahyu Wastam. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis*.
- Luthfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 4 Nomor : 191-206.
- Rahmawati Dina. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.1 No.2* , 1-14.
- Suandy,Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes. (2009). *Akuntansi Perpajakan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sules Jayanti, M Sodik, Hartini P.P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Property dan Real estate 2014-2018). *Journal of Public and Business Accounting Volume 1 (1)*.
- Sumomba Ranty Christina, Hutomo Sigit YB. . (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *KINERJA Volume 16, No.2*, 103-115.
- Tundjung Mazini Mawaridi Ghafara, Haryanto. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2*, 1-9.
- Wahab Abdul Shaipah Nor, Holland Kevin. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *Elsevier The British Accounting Review*, 111-124.
- Waluyo. (2012). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirakusuma Gede Made. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manjerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1555-1583.
- Ying Wang, Scott Butterfield, Michael Campbell. (2016). Deferred Tax Items as Earnings Management Indicators. *International Management Review Vol. 12 No. 2*.
- Yulianti. (2004). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 2, No. 1*, 107-129.
- Yuliza Arma, Fitri Ronia. (2020). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan, Vol. 1 No. 2*.